

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah stabilitas keuangan, kondisi industri, rasionalisasi, pergantian direksi, kepemilikan manajemen dan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2017.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian dengan menggunakan teknik analisa dan uji statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan (Siregar, 2014). Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran pengetahuan atau teori yang telah ada (Muharto & Ambarita, 2016 hlm.33). Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data - data yang merupakan faktor-faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis (Muharto & Ambarita, 2016 hlm.33).

Melalui metode deskriptif diperoleh gambaran mengenai stabilitas keuangan, kondisi industri, rasionalisasi, pergantian direksi, kepemilikan manajemen dan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan melalui penelitian verifikatif dapat diketahui pengaruh dari stabilitas keuangan, kondisi industri, rasioanalisis, pergantian direksi, dan kepemilikan manajemen terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 -2017.

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hlm.38). Variabel *independent* atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variabel *dependent* atau terikat (Sugiyono, 2018, hlm.39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah stabilitas keuangan, kondisi industri, rasionalisasi, pergantian direksi, dan kepemilikan manajemen. Sedangkan variabel *dependent* atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018, hlm.39) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan.

3.3.1.1 Variabel Independen (X1) : Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan diukur dengan menggunakan rasio perubahan aset (*ACHANGE*) dengan menghitung selisih total asset yang dimiliki perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya terhadap total asset periode sebelumnya.

$$ACHANGE = \frac{Total\ Assets\ (t) - Total\ Assets\ (t-1)}{Total\ Assets\ (t-1)}$$

Banyaknya total asset yang dimiliki perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para *stakeholder*. Ketika total asset yang dimiliki perusahaan cukup banyak, maka perusahaan dianggap mampu memberikan *return* maksimal bagi para *stakeholder*. Namun sebaliknya, apabila total asset mengalami penurunan atau bahkan bernilai negatif dapat membuat para *stakeholder* menjadi tidak tertarik, karena kondisi perusahaan dianggap tidak stabil, perusahaan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik, dan tidak menguntungkan (Tessa & Harto, 2016).

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya. Semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka

kemungkinan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi (Skousen et al., 2009).

3.3.1.2. Variabel Independen (X2) : Kondisi Industri

Kondisi industri diukur dengan menggunakan rasio perubahan persediaan dengan membandingkan persediaan terhadap penjualan dari periode sebelumnya ke periode sekarang.

$$\text{Total Persediaan} = \frac{\text{Inventory}(t)}{\text{Sales}(t)} - \frac{\text{Inventory}(t-1)}{\text{Sales}(t-1)}$$

Menurut penelitian (Loebbecke *et al.*, 1989) menyebutkan bahwa kasus kecurangan laporan keuangan selalu berkaitan dengan akun persediaan dan akun piutang. Selain itu berdasarkan penelitian Summers & Sweeney (1998) juga menyatakan bahwa manajer akan fokus pada akun persediaan tersebut jika berniat melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Semakin tinggi perubahan persediaan penjualan pada suatu perusahaan, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin besar hal ini karena apabila perubahan persediaan semakin tinggi menandakan bahwa penjualan akan menjadi rendah dan membuat dana yang masuk pada perusahaan semakin rendah sehingga hal tersebut akan membuka kesempatan bagi manajer melakukan kecurangan untuk menutupi kondisi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi persediaan maka semakin tinggi peluang bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan.

3.3.1.3 Variabel Independen (X3) : Rasionalisasi

Dalam penelitian ini rasionalisasi diukur dengan menggunakan Total Akrua dibagi Total Aset (TATA).

$$\text{TATA} =$$

$$\frac{\text{Change in Current Assets} - \text{Change in Cash} - \text{Change Total Liabilities} - \text{Tax Payable} - \text{Depr \& Amor Expense} + \text{Total Equity}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) berpendapat bahwa prinsip akrual berkaitan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan tentang rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. Apabila total akrual lebih tinggi daripada kas maka dapat mengindikasikan adanya

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

kemungkinan manipulasi pendapatan yang tinggi (Beneish, 1999). Dengan demikian semakin tinggi nilai TATA maka semakin tinggi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan (Beneish, 1999).

3.3.1.4 Variabel Independen (X4) : Pergantian Direksi

Pergantian direksi merupakan proksi dari kemampuan. Menurut Wolfe & Hermanson, (2004) menyatakan bahwa pergantian direksi dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan. Dalam penelitian ini pergantian direksi diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu apabila ada pergantian direksi pada periode penelitian diberi kode 1 dan diberi kode 0 apabila tidak ada pergantian direksi.

3.3.1.5 Variabel Independen (X5) : Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen merupakan proksi dari arogansi. Kepemilikan manajemen yaitu suatu keadaan dimana manajer memiliki saham perusahaan.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajemen di proksikan dengan kepemilikan saham dan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen selama periode penelitian akan diberi kode 1 dan sebaliknya apabila tidak terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen selama periode penelitian diberi kode 0.

3.3.1.6 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kecurangan laporan keuangan (Y). Untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud score* model atau lebih dikenal dengan *F - Score Model*. *F-Score Model* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen & Twedt, 2009). *F-score Model* dapat digambarkan sebagai berikut :

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Kualitas akrual (*Accrual Quality*) diproksikan dengan RSST *accrual* (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna, 2005) dan *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan dalam akun piutang, perubahan dalam akun

persediaan, perubahan dalam akun penjualan dan perubahan pada pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT). rumus RSST Accrual sebagai berikut :

$$\text{RSST Accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} WC \text{ (Working Capital)} & : (\text{Current Assets} - \text{Current Liability}) \\ NCO \text{ (Non Current Operating Accrual)} & : (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Total Investment}) \\ FIN \text{ (Financial Accrual)} & : \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities} \\ ATS \text{ (Average Total Assets)} & : \frac{(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})}{2} \end{aligned}$$

Rumus *Financial performance* (kinerja keuangan) sebagai berikut :

$$\text{Financial performance} : \text{change in receivable} + \text{change in inventories} + \text{change in cash sales} + \text{change in earnings}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Change in receivable} & : \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Average Total Assets}} \\ \text{Change in inventories} & : \frac{\Delta \text{Inventory}}{\text{Average Total Assets}} \\ \text{Change in sales} & : \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{sales}(t)} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivable}(t)} \\ \text{Change in earnings} & : \frac{\text{Earnings}(t)}{\text{Average Total Assets}(t)} - \frac{\text{Earnings}(t-1)}{\text{Average Total Assets}(t-1)} \end{aligned}$$

Setelah melihat model *F-score* tersebut Perusahaan dapat diprediksi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan jika nilai *fraud score model* tersebut lebih dari 1(satu), sedangkan jika nilai *fraud score model* kurang dari 1(satu) maka perusahaan tersebut diprediksi tidak melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan (Skousen & Twedt, 2009).

3.3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

“Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Rasionalisasi, Perubahan Direksi, dan Kepemilikan Manajemen terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif *Fraud Pentagon* (Studi pada Perusahaan periode 2015 – 2017)” maka untuk memahami lebih jelas tentang penggunaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini penulis membuat operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Stabilitas Keuangan (X1)	Stabilitas keuangan diukur dengan menggunakan rasio perubahan asset dengan menghitung selisih total asset yang dimiliki perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya terhadap total asset periode sebelumnya. (Skousen, Smith, & Wright, 2009)	Rasio perubahan asset (<i>ACHANGE</i>)	Rasio
Kondisi Industri (X2)	Kondisi industri diukur dengan menggunakan rasio perubahan persediaan dengan membandingkan persediaan terhadap penjualan dari periode sebelumnya ke periode sekarang (Skousen, Smith, & Wright, 2009).	Rasio total persediaan	Rasio
Rasionalisasi (X3)	Rasionalisasi merupakan suatu bentuk pembenaran oleh manajemen atas tindakan kecurangan yang telah dilakukan. Rasionalisasi diukur menggunakan rasio TATA dengan membandingkan total akrual terhadap total asset (Beneish 1999).	Rasio Total Akrual dibagi Total Aset (TATA).	Rasio
Pergantian Direksi (X4)	Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) kemampuan dapat diukur dengan menggunakan pergantian direksi.	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . Kode 1: apabila ada pergantian direksi kode 0 : apabila tidak	Nominal

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

		ada pergantian direksi.	
Kepemilikan Manajemen (X5)	Dalam penelitian ini kepemilikan manajemen di proksikan dengan kepemilikan saham dan diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> .	menggunakan variabel <i>dummy</i> . kode 1 : apabila terdapat kepemilikan saham kode 0 : apabila tidak terdapat kepemilikan saham.	Nominal
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Untuk mengukur Kecurangan laporan keuangan menggunakan <i>fraud score</i> model atau lebih dikenal dengan <i>F - Score Model</i> . <i>F-Score Model</i> merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen & Twedt, 2009).	<i>F-Score</i> yang terdiri dari kualitas keuangan (<i>Accrual Quality</i>) dan kinerja keuangan (<i>Financial Performance</i>)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hlm.80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2015 – 2017. Pemilihan perusahaan manufaktur karena berdasarkan hasil penelitian ACFE sektor tersebut merupakan industri yang relatif tinggi dalam melakukan kecurangan.

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018, hlm.81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018, hlm.85). Kriteria yang ditentukan untuk dijadikan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan tidak didelisting dari BEI selama periode 2015-2017.
4. Dokumen mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap selama periode 2015 – 2017.

Dari kriteria diatas terdapat daftar sampel nama- nama perusahaan manufaktur sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan Manufaktur	Sektor
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Sektor industri barang konsumsi
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Sektor industri barang konsumsi
3	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Sektor industri dasar & kimia
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	Sektor industri dasar & kimia
5	ASII	Astra International Tbk	Sektor aneka industri
6	AUTO	Astra Auto Part Tbk	Sektor aneka industri
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Sektor industri dasar & kimia
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Sektor industri barang konsumsi
9	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Sektor industri barang konsumsi
10	EKAD	Ekadharma International Tbk	Sektor industri dasar & kimia
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sektor industri barang konsumsi
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Sektor industri barang konsumsi
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Sektor industri dasar & kimia
14	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	Sektor industri barang konsumsi
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Sektor industri barang konsumsi
16	BATA	Sepatu Bata Tbk	Sektor aneka industri

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

17	MERK	Merck Tbk	Sektor industri barang konsumsi
18	KRAS	Krakatau Steel Tbk	Sektor industri dasar & kimia
19	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Sektor industri barang konsumsi
20	SCCO	Supreme Cable Manufacturing And Commerce Tbk	Sektor aneka industri
21	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	Sektor industri dasar & kimia
22	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Sektor aneka industri
23	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Sektor aneka industri
24	STTP	Siantar Top Tbk	Sektor industri barang konsumsi
25	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Sektor industri barang konsumsi
26	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Sektor industri dasar & kimia
27	TRST	Trias Sentosa Tbk	Sektor industri dasar & kimia
28	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	Sektor aneka industri
29	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Sektor industri dasar & kimia
30	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Sektor industri dasar & kimia
31	INDS	Indospring Tbk	Sektor aneka industri
32	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	Sektor industri barang konsumsi
33	GGRM	Gudang Garam Tbk	Sektor industri barang konsumsi
34	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Sektor industri barang konsumsi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber – sumber yang telah ada (Hasan, 2002, hlm.33). Data sekunder ini biasa didapat dari catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, biro pusat statistik ataupun lembaga pengumpul data lainnya (Sekaran, 2011, hlm. 60-61). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur dengan membaca isi laporan keuangan perusahaan dan mengkaji data sekunder yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari website BEI yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel untuk menganalisis variabel stabilitas keuangan, kondisi

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

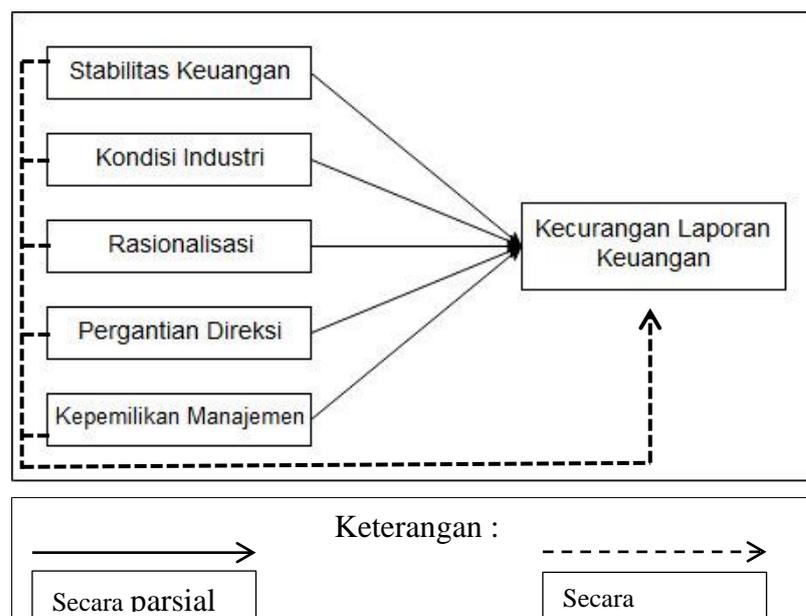
industri, rasionalisasi, pergantian direksi dan kepemilikan manajemen (X) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y) dengan alat pengolahan data yang digunakan adalah *software Microsoft Excel* dan aplikasi Eview 10.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018, hlm.147). Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali & Ratmono, 2017). Nilai rata-rata digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai tertinggi dan terendah dari sampel. Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran dari stabilitas keuangan, kondisi industri, rasionalisasi, pergantian direksi, kepemilikan manajemen, dan kecurangan laporan keuangan.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji model penelitian sebagai berikut.



Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Model Struktur Penelitian

Pada model struktur penelitian tersebut menguji apakah terdapat pengaruh Stabilitas Keuangan (X1), Kondisi Industri (X2), Rasionalisasi (X3), Pergantian Direksi (X4), Kepemilikan Manajemen (X5) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Regresi data panel merupakan regresi yang menggabungkan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) (Basuki & Prawoto, 2016, hlm.275). Ada beberapa keunggulan menggunakan regresi data panel (Basuki & Prawoto, 2016, hlm.276) antara lain :

1. data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu;
2. kemampuan mengontrol heterogenitas ini menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks;
3. data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*;
4. tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, variatif dan kolienaritas (multiko) antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien;
5. data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks;
6. data panel digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh regresi data individu.

Adapun model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

Y : Kecurangan laporan keuangan

x_2 : Kondisi industri

b_1 : Koefesien regresi stabilitas keuangan

x_3 : Rasionalisasi

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

b_2 : Koefesien regresi kondisi industri	x_4 : Perubahan direksi
b_3 : Koefesien regresi rasionalisasi	x_5 : Kepemilikan manajemen
b_4 : Koefesien regresi perubahan direksi	t : Waktu
b_5 : Koefesien regresi kepemilikan manajemen	i : Perusahaan
x_1 : Stabilitas keuangan	e : Error term

3.6.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam metode ini (Basuki & Prawoto, 2016, hlm.276 - 279) yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model ini adalah model yang paling sederhana karena tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga di asumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Persamaan regresi dalam model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Y = variabel dependen

β = koefisien regresi

α = konstanta

ϵ = *error term*

X = variabel independen

i = perusahaan

t = waktu

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat di akomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Persamaan model *random effect* ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha + X'_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

3. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini perbedaan intersep di akomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

3.6.2.2. Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model yang tepat digunakan pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

1. Uji Chow

Chow test yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. H0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model *common effect*
- b. H0 ditolak jika $F < 0,05$ maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji hausman untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed effect* atau *Random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Kriteria keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. H0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model *random effect*

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka menggunakan model *fixed effect*

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian lagrange multiplier digunakan untuk memilih apakah model *Random Effect* lebih baik dari *Common Effect*.

3.6.3. Rancangan dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang lemah mengenai populasi. Dalam uji hipotesis, pengujian dimulai dengan menerima hipotesis tertentu sebagai sebuah kebenaran yang disebut dengan hipotesis awal (Nursiyono & Wahyuningtias, 2017, hlm. 171). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis Statistik 1 :

H_0 : $\beta \leq 0$, yang berarti stabilitas keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H_1 : $\beta > 0$, yang berarti stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis Statistik 2 :

H_0 : $\beta \leq 0$, yang berarti kondisi industri tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H_1 : $\beta > 0$, yang berarti kondisi industri berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hipotesis Statistik 3 :

H_0 : $\beta \leq 0$, yang berarti rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H_1 : $\beta > 0$, yang berarti rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hipotesis Statistik 4 :

H_0 : $\beta \leq 0$, yang berarti pergantian direksi tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H_1 : $\beta > 0$, yang berarti pergantian direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Hipotesis Statistik 5 :

H_0 : $\beta \leq 0$, yang berarti kepemilikan manajemen tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dina Riana, 2019

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, KONDISI INDUSTRI, RASIONALISASI, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF FRAUD PENTAGON

Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu

H1 : $\beta > 0$, yang berarti kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hipotesis Statistik 6 :

H0 : $\beta_1 \leq \beta_2 \leq \beta_3 \leq \beta_4 \leq \beta_5 \leq 0$ Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Rasionalisasi, Pergantian Direksi dan Kepemilikan Manajemen secara bersama-sama tidak berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H1 : $\beta_1 > \beta_2 > \beta_3 > \beta_4 > \beta_5 > 0$ Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Rasionalisasi, Pergantian Direksi dan Kepemilikan Manajemen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t atau pengujian secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Pengujian secara parsial tersebut dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.

t hitung \leq t tabel maka H0 diterima

t hitung $>$ t tabel maka H0 ditolak

Selain itu dapat pula digunakan kriteria sebagai berikut.

Jika nilai *p – value* $<$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H0 ditolak

Jika nilai *p – value* $>$ nilai $\alpha = 0,05$, maka H0 diterima

3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji F atau pengujian secara simultan. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali & Ratmono, 2017, hlm. 55). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Selain itu dapat pula digunakan kriteria sebagai berikut.

Jika nilai $p - value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika nilai $p - value > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima

3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi atau R-Square (R²)

Koefisien determinasi atau R-Square (R²) digunakan pula dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah suatu nilai diantara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali & Ratmono, 2017, hlm. 55). Namun, untuk jumlah variabel independen yang semakin banyak nilai r² perlu disesuaikan sehingga menggunakan Adjusted-R Square (Nawari, 2010, hlm.52).